

**MINAT BERWIRAUSAHA DALAM BIDANG OTOMOTIF  
SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF  
SMK NEGERI 2 WONOSARI**

Alfian Nurfauzi<sup>1</sup>, Gunadi<sup>2</sup>  
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
Corresponding Author: alfiannurfauzi02@gmail.com<sup>1</sup>, gunadi@uny.ac.id<sup>2</sup>

**Abstract**

*This research was conducted to determine the level of interest in entrepreneurship in the automotive sector, the forms of business in the automotive sector that are of interest, internal and external factors that hinder or support it. This research uses quantitative descriptive research methods to explain the situation to be studied and then explain the results of data collection. Research data was obtained using a research instrument in the form of a statement questionnaire which was distributed online to respondents. Based on the research results, it can be seen that the interest in entrepreneurship in the automotive sector of class . Based on the discussion of research data, it can also be seen that the internal and external factors that support the formation of interest in entrepreneurship in the automotive sector are courage, motivation, ability, enthusiasm and self-confidence. Based on the discussion of research data, no internal and external factors could be found that hinder the formation of entrepreneurial interest in the automotive sector, but conditions for each factor were found that need to be considered because they have the possibility of inhibiting the formation of entrepreneurial interest in the automotive sector.*

**Keywords: Automotive Industry, Entrepreneurial Interest, SMK**

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya minat berwirausaha dalam bidang otomotif, bentuk usaha dalam bidang otomotif yang diminati, faktor internal dan eksternal yang menghambat atau mendukung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan situasi yang hendak diteliti dan kemudian menjelaskan hasil pengambilan datanya. Data penelitian didapatkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner pernyataan yang dibagikan secara *online* kepada responden. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa minat berwirausaha dalam bidang otomotif siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Wonosari tergolong tinggi sebesar 70,89 % dengan bentuk usaha dari yang paling diminati yaitu usaha perbaikan, perawatan, penjualan barang, penyewaan dan penjualan jasa lainnya. Berdasarkan pembahasan data penelitian dapat diketahui juga faktor internal dan eksternal yang mendukung terbentuknya minat berwirausaha dalam bidang otomotif yaitu keberanian, motivasi, kemampuan, semangat dan kepercayaan diri. Berdasarkan pembahasan data penelitian tidak dapat ditemukannya faktor internal dan eksternal yang menghambat terbentuknya minat berwirausaha dalam bidang otomotif, namun ditemukannya kondisi dari setiap faktor yang perlu diperhatikan karena memiliki kemungkinan untuk menghambat terbentuknya minat berwirausaha dalam bidang otomotif.

**Kata kunci: Bidang Otomotif, Minat Berwirausaha, SMK**

## PENDAHULUAN

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini cenderung menjadi bekerja meskipun memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan tinggi maupun berwirausaha. Lulusan SMK yang cenderung menjadi pencari kerja dan sangat sedikit yang menjadi pencipta lapangan kerja baru merupakan sebuah fakta (Budiarto, 2021). Lulusan SMK lebih cenderung bekerja mendapatkan penghasilan dengan nominal besar dengan pekerjaan yang tergolong tetap. Tenaga kerja yang bertambah dari lulusan SMK akan mendukung perkembangan perekonomian dan dunia ketenagakerjaan, namun pada saat terlalu banyak tenaga kerja tanpa diimbangi pembukaan lapangan pekerjaan baru akan berakibat pengangguran. Keadaan tersebut membuat persaingan kerja semakin besar karena orientasi lulusan SMK untuk bekerja.

Persaingan kerja lulusan SMK akan semakin besar akibat adanya kebijakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan masuknya Revolusi industri 4.0 di Indonesia. Penerapan kebijakan tersebut membuat tenaga kerja Indonesia mudah untuk bekerja di luar negeri meski tenaga kerja luar negeri juga mudah bekerja di Indonesia. Hal tersebut membuat persaingan lowongan kerja tidak hanya terjadi antara sesama tenaga kerja Indonesia namun juga tenaga kerja asing. Penerapan kebijakan tersebut membuat persaingan kerja semakin besar akibat persaingan tenaga kerja, berkurangnya lowongan kerja akibat kemajuan teknologi dan ditambah akan adanya kesenjangan kompetensi yang dipelajari di sekolah dengan kebutuhan yang ada di industri. Kesenjangan tersebut terjadi akibat kemajuan teknologi yang membuat tuntutan keterampilan semakin banyak. Nadiem Anwar Makarim (dalam Nurhaliza, 2022) menyampaikan bahwa untuk memangkas kesenjangan antara pembelajaran di dunia pendidikan dengan perkembangan di dunia industri dibuatlah program SMK Pusat Keunggulan. SMK Pusat Keunggulan sudah dilaksanakan di seluruh Indonesia, namun hanya program keahlian tertentu saja yang menerapkan SMK Pusat Keunggulan. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa masih terjadinya kesenjangan yang berpengaruh terhadap keterserapan tenaga kerja namun lulusan SMK tetap cenderung menjadi pekerja.

Permasalahan keterserapan tenaga kerja menjadi masalah bagi lulusan SMK yang memilih bekerja sehingga melanjutkan pendidikan tinggi dapat menjadi alternatif bagi lulusan SMK. Lulusan SMK yang memilih melanjutkan pendidikan tinggi diharapkan dapat memberikan kontribusi kemajuan dalam ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keahlian serta dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Pendidikan tinggi mempersiapkan mahasiswa untuk memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi (Setiawan, 2018). Lulusan SMK yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi harus melewati seleksi terlebih dahulu. Perguruan tinggi negeri umumnya berlaku batasan umur maksimal 21 tahun atau 3 tahun semenjak lulus dari SMA/SMK/ sederajat dan perguruan tinggi swasta tidak membatasi umur (Pratiwi, 2022). Persaingan lulusan SMK dengan berbagai lulusan dari angkatan yang berbeda membuat persaingan menjadi besar.

Lulusan SMK yang memilih melanjutkan pendidikan tinggi tidak hanya persaingan seleksi namun juga biaya saat menempuh pendidikan yang besar. Biaya melanjutkan pendidikan tinggi di masa sekarang ini membutuhkan nominal yang besar (Febrio & Taali, 2022). Lulusan SMK yang melanjutkan pendidikan tinggi membutuhkan biaya yang besar sedangkan rata-rata siswa SMK berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Pengeluaran biaya harus diperhatikan karena biaya yang diperlukan tidak hanya biaya pendidikan namun biaya keseharian selama menempuh pendidikan yang tidak kecil.

Lulusan SMK yang tidak bisa melanjutkan pendidikan tinggi karena besarnya persaingan, keperluan biaya pendidikan dan biaya keseharian yang besar, maka berwirausaha dapat menjadi alternatif. Berwirausaha memiliki kelebihan seperti membuka lapangan pekerjaan baru, lebih leluasa mengatur pekerjaan, memperdalam potensi diri, keuntungan tidak dibatasi atau tetap dan memupuk jiwa kepemimpinan (Zebua, 2022). Biaya yang diperlukan untuk berwirausaha dapat disesuaikan dengan perencanaan usaha. Penghasilan berwirausaha juga tidak kalah dari bekerja di industri dan bahkan bisa lebih besar. Berwirausaha merupakan hal yang penting dikarenakan dengan adanya usaha akan memajukan perekonomian melalui usahanya seperti membuka lapangan pekerjaan baru dan mengoptimalkan potensi daerah. Wirausaha menjadi salah satu jalan yang menentukan kemajuan perekonomian (Rubiyanti, Sri & Wibowo, 2020). Berwirausaha memang menjanjikan akan tetapi sedikit dari lulusan SMK yang memilih berwirausaha dan cenderung menjadi pekerja.

Berwirausaha memang mendorong pergerakan perekonomian, namun lulusan SMK tidak bisa dipaksakan untuk menjadi wirausaha karena wirausaha muncul dari minat berwirausaha. Minat berwirausaha menjadi langkah awal untuk membuka usaha sehingga minat berwirausaha sangatlah penting. Minat berwirausaha menjadi pemicu seseorang berwirausaha (Wahyudi, Sugiarti, Mukrodi, Salam, & Anwar, 2021). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa berwirausaha diawali dengan memiliki minat

berwirausaha. Perekonomian akan maju apabila semakin banyak orang yang memiliki minat berwirausaha karena akan memunculkan wirausaha-wirausaha baru.

Minat berwirausaha tidak menjadi satu-satunya minat yang dimiliki lulusan SMK karena ada kemungkinan lulusan SMK memiliki minat bekerja atau melanjutkan pendidikan tinggi dikarenakan suatu hal yang mempengaruhinya. Minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Devi & Harsono, 2020). Faktor internal mempengaruhi dari dalam diri sedangkan faktor eksternal mempengaruhi dari luar. Contoh faktor internal adalah kebutuhan, rasa tertarik, harapan dan semangat. Contoh faktor eksternal adalah keluarga, lingkungan, pendidikan dan pengalaman hidup. Siswa SMK pasti akan menghadapi faktor yang berbeda, meskipun ada beberapa kesamaan. Perbedaan dan persamaan pengaruh itulah yang akan mendukung atau menghambat terbentuknya minat berwirausaha siswa.

Lulusan SMK diharapkan lebih berminat dan lebih maju dalam berwirausaha daripada lulusan lain karena lulusan SMK sudah dibekali keterampilan selama proses pendidikan. Lulusan SMK yang pintar berarti semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan selama bersekolah yang membuat sekolahnya menjadi unggulan. Berdasarkan hal tersebut provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi rujukan dalam penelitian ini karena memiliki beberapa SMK terbaik. Pada daftar 10 SMK terbaik di Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 4 SMK diantaranya yaitu SMK SMTI Yogyakarta, SMK Negeri 2 Depok Sleman, SMK Negeri 1 Wonosari, dan SMK 1 Pengasih (Inak, 2022). Lulusan SMK di DIY harapannya dapat berwirausaha dan tidak menganggur, akan tetapi pada kenyataannya tidak demikian. Menurut Harian Jogja (2022) berdasarkan data Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga DIY (Disdikpora) mengenai pemetaan lulusan SMK di DIY dari tahun 2019 hingga tahun 2020 terdapat 47% lulusan SMK yang bekerja, 14% melanjutkan pendidikan tinggi, 19% berwirausaha dan 20% belum bekerja. Berdasarkan hal tersebut terdapat dapat dikatakan bahwa minat berwirausaha siswa lulusan SMK di DIY rendah karena sedikitnya lulusan SMK di DIY yang memilih berwirausaha dengan banyaknya pengangguran atau belum bekerja.

Faktor internal dan eksternal tidak hanya mempengaruhi minat berwirausaha, namun juga mempengaruhi bidang usaha yang diminati. Contoh bidang usaha yang menjadi yang dapat diminati, menjadi kebutuhan pokok masyarakat serta kompetensinya dipelajari di SMK adalah bidang usaha otomotif. Bidang usaha otomotif merupakan usaha yang bergerak di bidang transportasi terutama darat, baik dalam perawatan, pembuatan, distribusi hingga penyediaan suku cadang. Kegiatan

masyarakat sehari-hari tidak bisa dipisahkan dari adanya transportasi (Anjasmoros, Istiadi & Marisa, 2020). Contoh bentuk usaha yang ada dalam bidang usaha otomotif adalah bengkel umum, bengkel khusus mesin, bengkel khusus body kendaraan, penyewaan kendaraan, jasa modifikasi kendaraan dan penjualan sparepart kendaraan.

Minat berwirausaha dalam bidang otomotif dapat dimiliki oleh lulusan SMK karena pengaruh potensi usaha atau peluang usaha yang ada di daerahnya. Kabupaten di DIY yang memiliki peluang usaha dalam bidang otomotif terbaik untuk lulusan SMK adalah kabupaten Gunungkidul. Pernyataan tersebut didasarkan pada banyaknya bengkel resmi di DIY, sedangkan di kabupaten Gunungkidul masih sangat sedikit bengkel resmi atau bisa dikatakan tidak ada. Masyarakat Gunungkidul yang ingin merawat kendaraannya di bengkel resmi harus menempuh jarak yang jauh, sedangkan ada bengkel kendaraan di Gunungkidul yang dekat dan lebih terjangkau. Usaha baru lebih mudah tumbuh dan berkembang karena rendahnya persaingan usaha dengan bengkel resmi. Peluang tersebut diperkuat oleh banyaknya kendaraan yang ada di Gunungkidul. Badan Pusat Statistik (2023) menyebutkan ada 344.086 unit kendaraan bermotor pada tahun 2022. Potensi usaha di Gunungkidul juga didukung oleh kondisi ekonomi masyarakat dari tingkat menengah ke bawah yang cenderung mencari bengkel tidak resmi karena pelayanan yang lebih terjangkau.

Potensi usaha di bidang otomotif di Kabupaten Gunungkidul seharusnya dapat dimanfaatkan oleh lulusan SMK unggulan di Gunungkidul, terutama lulusan SMK Negeri 2 Wonosari. Usaha baru lebih mudah tumbuh dan berkembang dengan rendahnya persaingan usaha. Lulusan Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Wonosari harapannya dapat memanfaatkan potensi daerah untuk membuka usaha akan tetapi sangat sedikit lulusannya yang berwirausaha. Berdasarkan pendataan lulusan Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Wonosari pada tahun 2019 dan 2020 diketahui lulusan yang berwirausaha pada tahun 2019 sebanyak 24.19% dan mengalami penurunan drastis hingga 8.33% pada tahun 2020. Lulusan yang memilih berwirausaha sangatlah sedikit dan hal ini berbanding terbalik dengan banyaknya lulusan SMK yang memilih bekerja. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti membuat penelitian tentang “MINAT BERWIRAUSAHA DALAM BIDANG OTOMOTIF SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF SMK NEGERI 2 WONOSARI” dengan tujuan untuk mengetahui besarnya minat berwirausaha dalam bidang otomotif, bentuk usaha dalam bidang otomotif yang diminati dan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan situasi yang terjadi pada responden dan kemudian menjelaskan kondisi tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode penelitian ini dipilih karena dapat menggambarkan dan menganalisis kondisi responden secara alami dan apa adanya. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Wonosari sejak tanggal 27 Januari hingga tanggal 12 Juli 2023.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Tahun Ajaran 2022/2023 yang disebut dengan responden. Data penelitian didapatkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner pernyataan yang dibagikan secara online kepada responden. Instrumen penelitian perlu dilakukan uji validitas dua kali dan uji reliabilitas. Pengujian validitas pertama dilakukan oleh dosen ahli saat instrumen penelitian digunakan, sedangkan pengujian kedua dilakukan setelah instrumen penelitian digunakan.

Uji reliabilitas dilakukan setelah pengambilan data seperti pengujian kedua validitas data. Data penelitian kemudian dianalisis dengan teknik analisis data statik deskriptif. Teknik yang digunakan dalam analisis statik deskriptif adalah tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan hasil analisis data berupa temuan yang kemudian dapat dikategorikan dengan frekuensi rendah, sedang dan tinggi. Teknik statistika deskriptif dalam bentuk tabel dan tabulasi silang menghasilkan hasil analisis berupa temuan yang dapat dikategorikan dengan frekuensi rendah, sedang atau tinggi (Marhamah & Asdi, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Sub judul hasil dan sub judul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

### **Hasil**

Data penelitian ini berupa banyaknya jawaban setiap pilihan pada pernyataan. Nilai jawaban pada setiap pilihan memiliki nilai yang berbeda. Data penelitian yang didapatkan kemudian digunakan untuk melakukan uji validitas kedua dan uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi *Program for Social Science (SPSS)* dan *software Microsoft Excel*. Berdasarkan pengujian kedua uji validitas diketahui bahwa setiap r

hitung lebih besar daripada  $r$  tabel yang berarti instrumen valid. Pada pengujian tersebut tidak dapat diketahui  $r$  hitung pada soal nomor 13 karena merupakan soal yang bertujuan untuk mencari tahu atau menggali bentuk usaha yang diminati sehingga tidak adanya jawaban yang lebih baik dari jawaban yang lain atau tidak adanya jawaban yang salah. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah didapatkannya nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,986 yang berarti instrumen penelitian ini sangat reliabel.

## Pembahasan

Data penelitian yang sudah didapatkan dari instrumen yang valid dan reliabel kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif bentuk tabel dan tabulasi silang. Teknik statistika deskriptif dalam bentuk tabel dan tabulasi silang menghasilkan hasil analisis berupa temuan yang dapat dikategorikan dengan frekuensi rendah, sedang atau tinggi (Marhamah & Asdi, 2016). Berdasarkan hal tersebut data penelitian dan hasil penghitungan dapat disajikan ke dalam tabel yang sama seperti berikut:

Tabel 1. Klasifikasi besarnya minat berwirausaha

Pilihan	Nilai Maksimal Jawaban (NMJ)	Nilai Maksimal Persentase (NMP)	Rentang Penilaian (R)	Keterangan
Sangat Tidak Setuju	84	20%	Nilai > 0% - Nilai < atau = 20%	Sangat Rendah
Tidak Setuju	168	40%	Nilai > 20% - Nilai < atau = 40%	Rendah
Netral	252	60%	Nilai > 40% - Nilai < atau = 60%	Sedang
Setuju	336	80%	Nilai > 60% - Nilai < atau = 80%	Tinggi
Sangat Setuju	420	100%	Nilai > 80% - Nilai < atau = 100%	Sangat Tinggi

Tabel diatas merupakan tabel klasifikasi besarnya minat berwirausaha yang diperoleh dari penghitungan total nilai maksimal jawaban jika seluruh responden menjawab dengan jawaban yang sama. Hasil penghitungan tersebut kemudian diubah menjadi persentase dan menghasilkan rentang persentase seperti tabel diatas. Nilai dibawah nilai maksimal akan termasuk ke dalamnya, namun terbatas oleh nilai maksimal di bawahnya.

Tabel 2. Perhitungan data penelitian minat berwirausaha

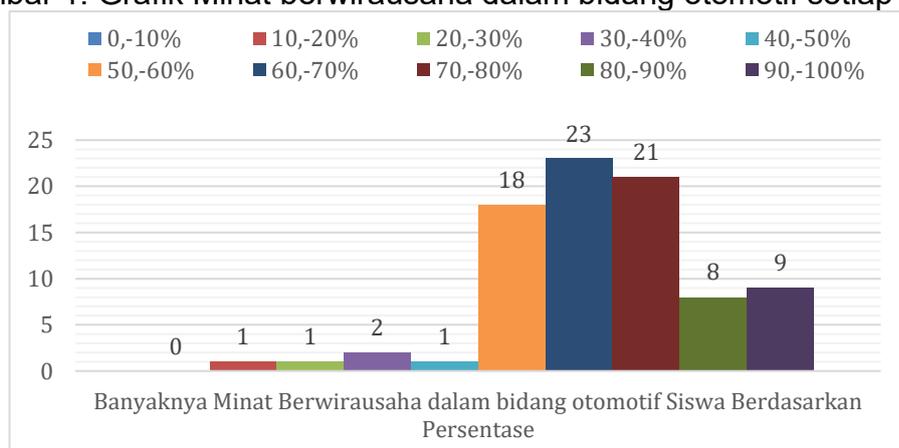
Nomor Soal	Banyaknya Jawaban (n)					Total Nilai (TN)	Total Nilai Indikator (TNI)	Persentase Pengaruh Indikator (PPI)	Persentase Besarnya Minat Berwirausaha (PBMB)
	STS (Nilai 1)	TS (Nilai 2)	N (Nilai 3)	S (Nilai 4)	SS (Nilai 5)				
5	2	5	32	32	13	301	814	64,60	70,89

10	3	11	46	11	13	272			
11	11	17	36	12	8	241			
1	1	1	19	35	28	340	949	75,32	
2	1	1	21	33	28	338			
3	6	13	32	22	11	271			
6	1	3	37	27	16	306	905	71,83	
7	1	4	38	27	14	301			
9	2	4	40	22	16	298			
4	1	4	35	24	20	310	905	71,83	
8	2	4	42	21	15	295			
12	2	5	35	27	15	300			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui besarnya minat berwirausaha beserta unsurnya. Keempat unsur pembentuk minat memiliki pengaruh mendukung terbentuknya minat berwirausaha dalam bidang otomotif dengan kategori tinggi. Hal tersebut dapat disimpulkan tinggi karena persentase pengaruh indikator yang termasuk ke dalam kategori tinggi di tabel klasifikasi. Minat berwirausaha dalam bidang otomotif siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri Wonosari juga termasuk tinggi dengan persentase 70,89%. Minat berwirausaha yang sudah diketahui secara keseluruhan kemudian dihitung kembali secara individu untuk mengetahui besarnya minat berwirausaha setiap siswa.

Hasil penghitungan tersebut menemukan ada 1 siswa yang sangat tidak berminat berwirausaha dalam bidang otomotif, 3 siswa yang tidak berminat berwirausaha dalam bidang otomotif, 19 siswa yang memiliki minat berwirausaha dengan kategori sedang dan 44 siswa memiliki minat berwirausaha dengan kategori tinggi. Berdasarkan penghitungan tersebut, data penelitian dapat digambarkan dengan grafik berikut ini:

Gambar 1. Grafik Minat berwirausaha dalam bidang otomotif setiap siswa



Pada awal penelitian diketahui bahwa minat berwirausaha dalam bidang otomotif lulusan Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Wonosari pada tahun 2019 dan 2020 termasuk rendah, namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa minat berwirausaha dalam bidang otomotif termasuk tinggi. Minat berwirausaha yang

dianggap rendah didasarkan pada data lulusan yang berwirausaha pada tahun 2019 sebanyak 24.19% dan mengalami penurunan drastis hingga 8.33% pada tahun 2020. Berdasarkan hal ini terdapat kesenjangan antara kesimpulan di awal dengan penemuan penelitian.

Hal tersebut kemungkinan dapat terjadi bukan karena rendahnya minat berwirausaha, namun dikarenakan kondisi lulusan pada tahun 2020 yang terdapat pandemi covid-19 sehingga tidak memungkinkan untuk berwirausaha. Kemungkinan lain terjadinya perbedaan tersebut dikarenakan berbedanya responden. Kemungkinan lain yang dapat terjadi adalah siswa memang memiliki minat berwirausaha dalam bidang otomotif, namun setelah lulus memilih tidak berwirausaha karena keterbatasan dan kebutuhan yang dimiliki.

Bentuk usaha dalam bidang otomotif yang paling diminati siswa dapat diketahui dari nilai total setiap peringkat yang ada di setiap pilihan. Peringkat 1 memiliki nilai 3, peringkat 2 memiliki nilai 2 dan peringkat 3 memiliki nilai 1. Nilai tersebut didasarkan pada prioritas peringkat 1 lebih diutamakan 3 kali lipat daripada peringkat 3 dan begitu pula sebaliknya. Banyaknya jawaban di setiap pilihan kemudian dikali dengan nilai masing-masing peringkat. Hasil penghitungan tersebut kemudian dijumlahkan dari total nilai setiap peringkat 1, 2 dan 3 pada satu pilihan jawaban sampai menghasilkan nilai akhir. Data penelitian dari soal nomor 13 yang akan dihitung menggunakan rumus dibawah ini. Hasil penghitungan menggunakan rumus tersebut kemudian peneliti sajikan pada tabel .

$N = \text{Nilai peringkat} \times n$

$NA = N \text{ peringkat } 1 + N \text{ peringkat } 2 + N \text{ Peringkat } 3$

Tabel 3. Perhitungan data penelitian soal nomor 13

Nomor Soal	Bentuk Usaha dalam bidang otomotif	Banyaknya Jawaban (n)			Total Nilai setiap Peringkat (N)			Nilai Akhir (NA)
		Peringkat 1	Peringkat 2	Peringkat 3	Peringkat 1	Peringkat 2	Peringkat 3	
13	a. Perbaikan	33	28	24	99	56	24	179
	b. Perawatan	27	39	19	81	78	19	178
	c. Penyewaan	16	13	22	48	26	22	96
	d. Penjualan Barang	21	17	21	63	34	21	118
	e. Penjualan jasa (lainnya)	9	12	22	27	24	22	73

Berdasarkan perhitungan data penelitian pada nomor 13 dapat diketahui bentuk usaha dalam bidang otomotif yang diminati dari peringkat pertama sampai kelima. Pada peringkat pertama di tempati oleh bentuk usaha perbaikan (nilai 179), kedua ditempat oleh bentuk usaha perawatan (nilai 178), tempat ketiga ditempati oleh bentuk penjualan barang (nilai 118), bentuk keempat ditempati oleh bentuk usaha penyewaan (118) dan yang terakhir ditempati usaha penjualan jasa lainnya (73).

Tabel 4. Klasifikasi pengaruh faktor

Pilihan	Nilai Maksimal Jawaban (NMJ)	Nilai Maksimal Persentase (NMP)	Rentang Penilaian (R)	Keterangan
Sangat Tidak Setuju	84	20%	Nilai > 0 % - Nilai < atau = 20 %	Sangat Rendah
Tidak Setuju	168	40 %	Nilai > 20% - Nilai < atau = 40%	Rendah
Netral	252	60 %	Nilai > 40% - Nilai < atau = 60%	Sedang
Setuju	336	80 %	Nilai > 60% - Nilai < atau = 80%	Tinggi
Sangat Setuju	420	100 %	Nilai > 80% - Nilai < atau = 100%	Sangat Tinggi

Tabel 5. Perhitungan data faktor internal

Unsur	Nomor Soal	Banyaknya Jawaban (n)					Total Nilai (TN)	Total Nilai Indikator (TNI)	Persentase Pengaruh Indikator (PPI)
		STS (Nilai 1)	TS (Nilai 2)	N (Nilai 3)	S (Nilai 4)	SS (Nilai 5)			
Keberanian	18	0	3	35	34	12	307	898	71,27
	19	0	2	36	35	11	307		
	20	1	9	43	19	12	284		
Motivasi	14	0	9	43	18	14	289	875	69,44
	15	0	6	37	27	15	306		
	16	2	9	42	21	10	280		
Kemampuan	25	0	4	44	25	11	295	896	71,11
	26	1	2	40	28	13	302		
	46	2	3	37	30	12	299		
Semangat	17	0	3	28	36	17	319	910	72,22
	21	0	5	35	29	15	306		
	29	1	8	44	19	12	285		
kepercayaan diri	27	0	3	44	25	12	298	883	70,08
	28	1	3	43	24	13	297		
	45	0	8	41	26	9	288		

Tabel 6. Perhitungan Simpangan Baku dan Modus dari data faktor internal

Faktor	No.	Simpangan Baku	Mean	Modus
Keberanian	18	0,768256	3,654762	3
	19	0,736224	3,654762	3
	20	0,903871	3,380952	3
Motivasi	14	0,896461	3,440476	3
	15	0,84888	3,619048	3
	16	0,909565	3,333333	3
Kemampuan	25	0,783782	3,511905	3
	26	0,823145	3,595238	3
	46	0,869166	3,559524	3
Semangat	17	0,803303	3,797619	4
	21	0,845154	3,642857	3
	29	0,89197	3,392857	3
Kepercayaan Diri	27	0,782408	3,547619	3
	28	0,842349	3,535714	3
	45	0,810856	3,428571	3

Faktor internal yang ditemukan berpengaruh terhadap minat berwirausaha dalam bidang otomotif dapat diketahui berdasarkan penghitungan data penelitian seperti pada tabel penghitungan data faktor internal. Berdasar tabel penghitungan data faktor internal diketahui bahwa seluruh faktor internal (keberanian, motivasi, kemampuan, semangat dan kepercayaan diri) yang diujikan mendukung terbentuknya minat berwirausaha dalam bidang otomotif. Keseluruhan faktor dikatakan mendukung dengan kategori tinggi dikarenakan persentase pengaruh indikator lebih dari 60% hingga kurang dari atau sama dengan 80%.

Pada hasil penghitungan tersebut tidak ditemukannya faktor internal yang menghambat sehingga data penelitian dianalisis kembali menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif bentuk perhitungan tendensi sentral dan penghitungan ukuran penyebaran. Teknik tendensi sentral berguna untuk mengetahui skor atau nilai yang menjadi pusat distribusi dan beserta letaknya (Rahayu, Purwanto & Hasanah, 2017). Selanjutnya dijelaskan bahwa teknik penghitungan dispersi (ukuran penyebaran) digunakan untuk mengetahui seberapa jauhnya nilai terpencah dari nilai rata-ratanya.

Hasil penghitungan tersebut dapat disajikan ke dalam tabel 5. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa faktor internal memang mendukung terbentuknya minat berwirausaha, namun faktor tersebut juga memiliki kemungkinan menghambat sebagian besar siswa untuk memiliki minat berwirausaha dalam bidang otomotif karena adanya keragu-raguan. Hal tersebut didasarkan pada modus yang muncul di

setiap pernyataan adalah 3 atau ragu-ragu. Data penelitian memang baik karena simpangan baku lebih kecil daripada rata-rata, namun perlu diperhatikan karena sebagian kecil siswa ada yang tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan.

Pada hasil penghitungan ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki keraguan bahwa dirinya memiliki sesuatu yang mendukungnya berwirausaha dalam bidang otomotif. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang diujikan tetap mendukung terbentuknya minat berwirausaha dalam bidang otomotif, namun dalam faktor pendukung tersebut masih perlu adanya perhatian dan peningkatan agar ketidakmampuan ataupun keragu-raguan siswa tidak menjadi penghambat terbentuknya minat berwirausaha dalam bidang otomotif.

Tabel 7. Perhitungan data faktor eksternal

Unsur	Nomor Soal	Banyaknya Jawaban (n)					Total Nilai	Total Nilai Indikator (TNI)	Persentase Pengaruh Indikator (PPI)
		STS (Nilai 1)	TS (Nilai 2)	N (Nilai 3)	S (Nilai 4)	SS (Nilai 5)	(TN)		
keluarga	30	1	6	44	23	10	287	864	68,57
	32	0	9	40	24	11	289		
	39	0	9	41	23	11	288		
teman sebaya	36	0	8	42	23	11	289	864	68,57
	41	0	8	42	24	10	288		
	42	0	9	40	26	9	287		
budaya bisnis masyarakat	22	0	7	35	29	13	300	884	70,16
	34	0	5	41	27	11	296		
	40	0	8	42	24	10	288		
peluang usaha	22	0	4	35	34	11	304	913	72,46
	23	0	4	36	30	14	306		
	24	0	6	35	29	14	303		
pendidikan kewirausahaan	31	2	4	36	30	12	298	880	69,84
	35	1	8	38	24	13	292		
	37	1	5	42	27	9	290		
PKL	38	1	3	34	28	18	311	909	72,14
	43	0	5	39	29	11	298		
	44	0	4	39	30	11	300		

Tabel 8. Perhitungan Simpangan Baku dan Modus dari data faktor eksternal

Faktor	No.	Simpangan Baku	Mean	Modus
Keluarga	30	0,838937	3,416667	3
	32	0,855192	3,440476	3
	39	0,854269	3,428571	3
Teman Sebaya	36	0,840986	3,440476	3
	41	0,825581	3,428571	3
	42	0,824451	3,416667	3
Budaya Bisnis Masyarakat	33	0,854269	3,571429	3
	35	0,798737	3,52381	3
	40	0,870897	3,47619	3
Peluang	22	0,774671	3,619048	3
	23	0,816145	3,642857	3
	24	0,850483	3,607143	3
Pendidikan Kewirausahaan	31	0,88365	3,547619	3
	35	0,911456	3,47619	3
	37	0,812623	3,452381	3
Praktik Kerja Lapangan	38	0,888748	3,702381	3
	43	0,797659	3,547619	3
	44	0,780573	3,571429	3

Faktor eksternal yang ditemukan berpengaruh terhadap minat berwirausaha dalam bidang otomotif dapat diketahui berdasarkan penghitungan data penelitian seperti pada tabel penghitungan data faktor eksternal. Berdasar tabel penghitungan data faktor eksternal diketahui bahwa seluruh faktor eksternal (keluarga, teman sebaya, budaya bisnis masyarakat, peluang usaha, pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja lapangan) yang diujikan mendukung terbentuknya minat berwirausaha dalam bidang otomotif. Keseluruhan faktor dikatakan mendukung dengan kategori tinggi dikarenakan persentase pengaruh indikator lebih dari 60% hingga kurang dari atau sama dengan 80%.

Pada hasil penghitungan tersebut tidak ditemukannya faktor eksternal yang menghambat sehingga data penelitian dianalisis kembali menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif bentuk perhitungan tendensi sentral dan penghitungan ukuran penyebaran. Hasil penghitungan tersebut dapat disajikan ke dalam tabel 7. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa faktor eksternal memang mendukung terbentuknya minat berwirausaha, namun faktor tersebut juga memiliki kemungkinan menghambat sebagian besar siswa untuk memiliki minat berwirausaha dalam bidang otomotif karena adanya keragu-raguan. Hal tersebut didasarkan pada modus yang muncul di setiap pernyataan adalah 3 atau ragu-ragu. Data penelitian memang baik karena simpangan baku lebih kecil daripada rata-rata, namun perlu diperhatikan karena sebagian kecil siswa ada yang tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap

pernyataan.

Pada hasil penghitungan ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki keraguan bahwa dirinya memiliki sesuatu yang mendukungnya berwirausaha dalam bidang otomotif. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang diujikan tetap mendukung terbentuknya minat berwirausaha dalam bidang otomotif, namun dalam faktor pendukung tersebut masih perlu adanya perhatian dan peningkatan agar ketidakmampuan ataupun keragu-raguan siswa tidak menjadi penghambat terbentuknya minat berwirausaha dalam bidang otomotif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan data penelitian dapat ditemukannya jawaban dari pertanyaan penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat berwirausaha dalam bidang otomotif siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Wonosari tergolong kategori tinggi.
2. Bentuk usaha di bidang otomotif yang diminati siswa adalah perbaikan, usaha perbaikan, perawatan, penjualan barang, penyewaan dan penjualan jasa lainnya.
3. Faktor internal yang mendukung terbentuknya minat berwirausaha dalam bidang otomotif siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Wonosari adalah seluruh faktor yang diujikan yaitu faktor keberanian, motivasi, kemampuan, semangat dan kepercayaan diri.
4. Faktor eksternal yang mendukung terbentuknya minat berwirausaha dalam bidang otomotif siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Wonosari adalah seluruh faktor yang diujikan yaitu keluarga, teman sebaya, budaya bisnis masyarakat, peluang usaha, pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja lapangan.
5. Seluruh faktor internal memang mendukung, namun dari faktor pendukung tersebut ditemukan adanya keraguan dalam diri siswa yang dapat menghambat terbentuknya minat berwirausaha dalam bidang otomotif siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Wonosari.
6. Seluruh faktor eksternal memang mendukung, namun dari faktor pendukung tersebut ditemukan adanya keraguan dalam diri siswa yang dapat menghambat terbentuknya minat berwirausaha dalam bidang otomotif siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Wonosari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anjasmoros, M. T., Istiadi, I., & Marisa, F. (2020). Analisis sentimen aplikasi go-jek menggunakan metode SVM dan NBC (Studi kasus: Komentar pada play store). In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 3, No. 1, pp. 489-498).
- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kendaraan di Provinsi DI Yogyakarta (unit), 2022. Diambil pada tanggal 28 April 2023, dari [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data\\_pub/3400/api\\_pub/V2w4dFkwdFNLNU5mSE95Und2UDRMQT09/da\\_10/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/3400/api_pub/V2w4dFkwdFNLNU5mSE95Und2UDRMQT09/da_10/1)
- Budiarto, A. (2021). Hubungan antara *Locus of Control* dengan minat berwirausaha pada siswa SMK X Petarukan Kabupaten Pemalang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Devi, D. A. O., & Harsono, S. U. (2020). Pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Febrio, A., & Taali, T. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Minat Masuk Perguruan Tinggi bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 258-265.
- Harian Jogja. (2022). 20% Lulusan SMK di DIY Masih Menganggur. Diambil pada tanggal 3 Februari 2023 dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/05/11/510/1101044/20-lulusan-smk-di-diy-masih-menganggur>
- Inak, A. (2022). Referensi untuk PPDB 2022, ini 10 SMK Terbaik di Indonesia. Diambil pada tanggal 28 April 2023 dari <https://kumparan.com/millennial/referensi-untuk-ppdb-2022-ini-10-smk-terbaik-di-indonesia-1yBwJAeOdvK/full>
- Marhamah, S., & Asdi, Y. (2016). Studi Prestasi Mahasiswa Dengan Analisis Statistika Deskriptif (Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Matematika FMIPA Universitas Andalas Tahun 2009-2011). *Jurnal Matematika UNAND*, 5(4), 36-44.
- Nurhaliza, S. (2022). Mendikbudristek: SMK Pusat Keunggulan tingkatkan kompetensi siswa. Diambil pada tanggal 2 Januari 2023, dari <https://jambi.antaranews.com/berita/528373/mendikbudristek-smk-pusat-keunggulan-tingkatkan-kompetensi-siswa>
- Pratiwi, A. N. (2022). Kuliah S-1 Ada Batasan Umur? Yuk Simak Faktanya. Diambil pada tanggal 27 Juli 2023, dari <https://www.umn.ac.id/kuliah-s-1-ada-batasan-umur-yuk-simak-faktanya/#:~:text=Umumnya%20hal%20tersebut%20berlaku%20bagi,swasta%20tidak%20membatasi%20berdasarkan%20umur.>
- Rahayu, H., Purwanto, J., & Hasanah, D. (2017). Pengaruh model pembelajaran project based learning (pjl) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. *COMPTON: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(1).

- Rubiyanti, R., Sri, T., & Wibowo, A. (2020). Strategi kewirausahaan dan *digital marketing* produk Teh Binahong di Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat. *Dikemas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1).
- Setiawan, R. (2018). Minat Siswa Smk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Akuntansi SMK Dharma Putera Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(2).
- Wahyudi, W., Sugiarti, E., Mukrodi, M., Salam, R., & Anwar, S. (2021). Membangun minat berwirausaha melalui kegiatan *learning, sharing & practice*. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 1-10.
- Zebua, D. I. (2022). Membangun jiwa wirausaha di masa pandemi covid-19 pada masyarakat Desa Sitolu Ewali Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49-56.